

	<b>PEMBERIAN ANESTESI LOKAL PADA PASIEN DENGAN LUKA</b>			
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :		
		No. Revisi :		
		Tanggal Terbit : 2020		
Halaman : 1 / 2				
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>				
1. Pengertian	Anestesi adalah tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan sensasi sehingga tindakan perawatan luka dapat dilakukan. Anestesi terbagi dua yaitu umum dan local. Anestesi local adalah menghilangkan sensasi pada daerah local yang akan mendapat perawatan luka			
2. Tujuan	Sebagai dasar untuk melakukan anestesi lokal			
3. Kebijakan				
4. Referensi				
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar pengobatan</li> <li>• Lembar informed consent</li> <li>• Handschoen</li> <li>• S spuit 3 cc</li> <li>• Lidocaine 2%</li> <li>• Kasa steril</li> <li>• Kapas DTT</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Povidone iodine untuk desinfeksi</li> <li>• Cairan NaCl 0,9% untuk membersihkan luka</li> <li>• Cream antibiotik</li> </ul>			
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas memberi penjelasan tindakan medis yang akan dilakukan kepada pasien/keluarga pasien</li> <li>4. Keluarga diminta untuk memberikan persetujuan tindakan medis(informed consent)</li> <li>5. Petugas melakukan anamnesa, menanyakan riwayat penyakit dahulu dan riwayat alergi obat-obatan</li> <li>6. Petugas menyiapkan alat dan bahan</li> <li>7. Petugas mencuci tangan 6 langkah dengan sabun dan air mengalir atau dengan handrub</li> <li>8. Petugas menggunakan handschoen dan masker</li> <li>9. Petugas melakukan pembersihan luka dengan NaCl 0,9%</li> <li>10. Petugas melakukan desinfeksi dengan povidone iodine</li> <li>11. Petugas melakukan anestesi local dengan menggunakan spuit yang berisikan lidocaine 2%</li> <li>12. Lakukan aspirasi, perhatikan ada tidaknya darah yang masuk ke dalam tabung spuit</li> <li>13. Jika ada darah yang masuk ke dalam spuit, maka keluarkan seluruh spuit, ganti dengan spuit baru yang berisikan lidocaine 2%</li> </ol>			

	<p>14. Jika tidak ada darah yang masuk ke dalam spuit, mulai lakukan anestesi local di sekitar luka, kemudian tunggu 3-5 menit</p> <p>15. Untuk memastikan anestesi sudah berfungsi, maka berikan rangsangan nyeri di bagian yang dianestesi, kemudian tanyakan kepada pasien apakah masih merasakan sakit atau tidak</p> <p>16. Jika pasien masih merasakan kesakitan, maka tunggu beberapa menit dan lakukan pengujian ulang</p> <p>17. Monitoring status fisiologis pasien selama pemberian anestesi local</p> <p>18. Setelah anestesi bekerja dengan efektif, lakukan penjahitan luka</p> <p>19. Setelah luka selesai dijahit, tutup dengan kasa steril dengan olesan krim antibiotic.</p> <p>20. Berikan edukasi kepada pasien tentang perawatan luka, obat yang diperlukan dan jadwal untuk control ulang</p> <p>21. Dokumentasikan tindakan medis yang dilakukan</p>			
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosis lidocaine 2% adalah 3-5 mg/kgBB</li> <li>2. Jika keadaan anestesi belum juga terjadi, evaluasi beberapa hal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah lokasi penyuntikan sudah benar sesuai dengan anatomi saraf</li> <li>• Apakah ada riwayat alkoholik</li> <li>• Periksa kembali lidocaine yang diberikan, perhatikan tanggal kadaluarsa</li> </ul> </li> <li>3. Petugas wajib menggunakan APD</li> <li>4. Kepatuhan pada langkah-langkah hand hygiene, pelepasan APD dan dekontaminasi</li> </ol>			
7. Unit terkait	UGD			
8. Dokumen terkait	SOP Informed consent SOP Cuci Tangan			
9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>TATALAKSANA COMMON COLD</b>			
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :		
		No. Revisi :		
		Tanggal Terbit : 2020		
Halaman : 1 / 2				
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>				
1. Pengertian	Common cold/flu adalah penyakit saluran pernafasan atas yang disebabkan oleh virus			
2. Tujuan	Sebagai acuan untuk memberikan tatalaksana common cold			
3. Kebijakan				
4. Referensi				
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tensimeter</li> <li>• Stetoskop</li> <li>• Termometer digital / Thermo gun</li> <li>• Lembar pengobatan</li> <li>• ATK</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> </ul>			
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas kembali melakukan anamnesis tentang riwayat muncul keluhan , sudah berapa lama dan riwayat alergi. Keluhan yang paling sering muncul adalah demam, bersin, batuk, nyeri tenggorokan, hidung meler, nyeri kepala dan badan terasa lemah.</li> <li>4. Petugas perlu bertanya tentang riwayat kontak dengan orang yang mungkin terkait dengan COVID-19 atau memiliki riwayat bepergian dari daerah transmisi local.</li> <li>5. Petugas melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital (suhu, tekanan darah, frekuensi nadi dan frekuensi pernafasan) dan pemeriksaan fisik</li> <li>6. Petugas menegaskan diagnosis. Bila diduga terkait dengan COVID-19, maka lakukan rujukan untuk melakukan pemeriksaan RDT atau swab.</li> <li>7. Bila tidak terkait dengan COVID-19 maka petugas memberikan resep dan edukasi terhadap perawatan di rumah. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Umumnya common cold akan menghilang sendiri (self limiting disease). Hal yang perlu ditingkatkan adalah ketahanan tubuh dengan istirahat cukup, konsumsi makanan bernutrisi</li> <li>• Terapi simptomatik berupa antipiretik (paracetamol 3-4 x 500 mg/hari, atau 3-4 x 10-15 mg/kgbb. Antihistamin (CTM) 3-4 x 4-6 mg/hari, difenhidramin setiap 4-6 jam, berikan antitusif atau ekspektoran bila disertai batuk</li> </ul> </li> <li>8. Pasien dipersilahkan ke loket obat untuk mengambil obat</li> </ol>			

6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu dikonfirmasi pasien dengan keluhan lain seperti batuk, nyeri menelan atau diare, lakukan tracing riwayat perjalanan, riwayat kontak dan anamnesis secara detail atas gejala yang muncul</li> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> <li>• Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene dan mengikuti Protocol COVID-19 bila diduga terkait dengan COVID-19</li> </ul>								
7. Unit terkait	Farmasi								
8. Dokumen terkait	Lembar pengobatan dan lembar resep								
9. Rekaman historis perubahan	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th data-bbox="553 792 634 829">No</th> <th data-bbox="634 792 841 829">Yang diubah</th> <th data-bbox="841 792 1068 829">Isi perubahan</th> <th data-bbox="1068 792 1484 829">Tanggal mulai diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="553 829 634 869"> </td> <td data-bbox="634 829 841 869"> </td> <td data-bbox="841 829 1068 869"> </td> <td data-bbox="1068 829 1484 869"> </td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan				
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan						

	<b>TATALAKSANA DEMAM TYPHOID</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
Halaman : 1 / 2			
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Demam thyploid adalah penyakit infeksi akut pada usus halus. Disebabkan oleh Salmonella parathypi A, Salmonella parathypi B, Salmonella parathypi C. Penularannya melalui konsumsi makanan yang tercemar.		
2. Tujuan	Sebagai panduan tatalaksana demam typhoid		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Termometer</li> <li>• Obat antipiretik (paracetamol, ibuprofen) _delete</li> <li>• Stetoskop</li> <li>• Tensimeter</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas menanyakan keluarga pasien tentang riwayat demam, pola makan, pola BAB, nafsu makan, mual muntah, nyeri perut</li> <li>4. Petugas melakukan pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital</li> <li>5. Petugas memberikan resep dan edukasi tentang pengobatan, kapan dilakukan control ulang bila diperlukan, diit serta hal-hal yang harus diperhatikan selama perawatan di rumah</li> <li>6. Pasien dipersilahkan untuk mengambil obat di loket farmasi</li> <li>7. Tatalaksana : ditempelkan di perahu saja atau dituliskan dalam Buku Bantu Pelayanan PSPB               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kloramfenikol : dewasa 4 x 500mg selama 10 hari, anak-anak 50-100 mg/kgBB/hari dibagi dalam 4 dosis selama 10-14 hari</li> <li>• Cotrimoxazole : dewasa 2 x(160-800 mg) selama 10-14 hari, anak-anak 6-19 mg/kgBB/hari selama 10 hari</li> <li>• Ciprofloxacin : dewasa 2x 500 mg selama 1 minggu .</li> </ul> </li> </ol>		
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> </ul>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene</li> </ul>			
7. Unit terkait	UGD			
8. Dokumen terkait	SOP Rujukan			
9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>TATALAKSANA DEMAM</b>			
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :		
		No. Revisi :		
		Tanggal Terbit : 2020		
Halaman : 1 / 2				
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>				
1. Pengertian	<p>Demam adalah kenaikan suhu tubuh di atas 37.5 C akibat adanya perubahan pada pusat suhu di otak. Tipe demam antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Demam septic adalah suhu tubuh berangsur naik ke tingkat yang tinggi sekali pada malam hari dan turun kembali ke tingkat di atas normal pada pagi hari. Demam dengan tipikal ini disertai keluhan menggigil disertai keringat. Proses, demam tinggi turun ketingkat normal dinamakan juga demam hektik.</li> <li>b. Demam remiten adalah Demam remiten memiliki pola berbeda. Suhu badan dapat turun setiap hari, namun tidak pernah mencapai suhu berbadan normal. Suhu tubuh yang turun biasanya mencapai dua derajat.</li> <li>c. Demam intermiten adalah Pada tipe demam intermiten suhu badan turun ke suhu yang normal selama beberapa jam dalam satu hari. Demam tersebut muncul setiap dua hari sekali atau dua hari berikutnya menghilang. Pola dua hari terserang demam disebut tersiana. Sementara itu, pola dua hari bebas demam disebut kuartana.</li> <li>d. Demam kontinu adalah tipe demam kontinyu memiliki variasi suhu sepanjang hari yang tidak lebih dari satu derajat. Pada kondisi tertentu, demam tiba-tiba akan meningkat secara menerus.</li> <li>e. Demam siklik adalah Demam siklik terjadi karena kenaikan suhu badan selama beberapa hari diikuti periode bebas demam selama beberapa hari.</li> </ol>			
2. Tujuan				
3. Kebijakan				
4. Referensi				
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Termometer</li> <li>• Stetoskop</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> </ul>			

6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas kembali melakukan anamnesis tentang riwayat muncul keluhan , sudah berapa lama dan apakah sudah mengkonsumsi obat-obatan.</li> <li>4. Petugas perlu bertanya tentang riwayat kontak dengan orang yang mungkin terkait dengan COVID-19 atau memiliki riwayat bepergian dari daerah transmisi local.</li> <li>5. Petugas melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital (suhu, tekanan darah, frekuensi nadi dan frekuensi pernafasan) dan pemeriksaan fisik</li> <li>6. Petugas menegaskan diagnosis. Bila diduga terkait dengan COVID-19, maka lakukan rujukan untuk melakukan pemeriksaan RDT atau swab.</li> <li>7. Bila tidak terkait dengan COVID-19 maka petugas memberikan resep dan edukasi terhadap perawatan di rumah.</li> <li>8. Pasien dipersilahkan untuk mengambil obat di loket farmasi</li> </ol>								
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu dikonfirmasi pasien dengan keluhan batuk, demam, nyeri menelan untuk tracing riwayat perjalanan, riwayat kontak dan anamnesis secara detail atas gejala yang muncul</li> <li>• Petugas harus menggunakan APD</li> <li>• Petugas dan pasien wajib melakukan hand hygiene</li> <li>• Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene dan mengikuti Protocol COVID-19 bila diduga terkait dengan COVID-19</li> </ul>								
7. Unit terkait	UGD, farmasi								
8. Dokumen terkait	SOP Rujukan, kertas resep								
9. Rekaman historis perubahan	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 10%;">No</th> <th style="width: 20%;">Yang diubah</th> <th style="width: 30%;">Isi perubahan</th> <th style="width: 40%;">Tanggal mulai diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan				
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan						

	<b>TATALAKSANA DERMATITIS</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
Halaman : 1 / 2			
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	<p>Dermatitis adalah peradangan epidermis dan dermis yang memberikan gejala subjektif gatal dan dalam perkembangannya memberikan fluoresensi yang poliporf.</p> <p>Dermatitis dibagi ke dalam :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dermatitis kontak akut , disebabkan karena kontak dengan zat iritan kuat tertentu (seperti H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>, KOH, racun serangga) yang menimbulkan gejala berupa gatal-gatal, kulit kering dan berwarna coklat dan menebal</li> <li>2. Dermatitis kontak kronik disebabkan karena kontak dengan iritan lemah seperti sabun, deterjen</li> <li>3. Dermatitis atopik adalah dermatitis yang disebabkan alergen seperti debu, buku</li> <li>4. Dermatitis perioral adalah penyakit kulit yang ditandai dengan adanya bruntus-bruntus di sekitar mulut, penyebabnya tidak diketahui dan bisa muncul pemakaian salep kortikosteroid di wajah untuk mengobati suatu penyakit</li> </ol> <p>Komplikasi : Sindrom pernafasan akut, infeksi kulit oleh bakteri atau jamur</p>		
2. Tujuan	Sebagai acuan untuk memberikan tatalaksana dermatitis		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar pengobatan</li> <li>• ATK</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas Petugas melakukan anamnesis tentang riwayat muncul keluhan dan zat yang berhubungan dengan keluhan tersebut</li> <li>3. Petugas melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik</li> <li>4. Petugas menegakkan diagnosis</li> <li>5. Petugas memberikan resep dan edukasi terhadap perawatan dan menghindari kontak agar meminimalisasi berulangnya dermatitis</li> <li>6. Pasien dipersilahkan ke loket obat untuk mengambil obat</li> </ol>		
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> </ol>		

	<p>2. Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</p> <p>3. Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</p> <p>4. Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker kain, hand hygiene</p>			
7. Unit terkait	Farmasi			
8. Dokumen terkait	Lembar pengobatan dan lembar resep			
9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>TATALAKSANA DIABETES MELITUS</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
	Halaman : 1 / 2		
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	<p>Diabetes melitus adalah kumpulan gejala yang ditandai oleh hiperglikemia akibat efek pada kerja insulindan sekresi insulin atau kedua-duanya. Keluhan yang muncul polifagia, poliuri, polidipsi dan penurunan berat badan yang tidak jelas sebabnya.</p> <p>Faktor risiko :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegemukan (Berat badan lebih /IMT &gt; 23 kg/m<sup>2</sup>) dan Lingkar Perut (Pria &gt; 90 cm dan Perempuan &gt; 80cm)</li> <li>▪ Kurang aktivitas fisik</li> <li>▪ Dislipidemia(Kolesterol HDL ≤ 35 mg/dl, trigliserida ≥250 mg/dl)</li> <li>▪ Riwayat penyakit jantung</li> <li>▪ Hipertensi/ Tekanan darah Tinggi (&gt; 140/90 mmHg)</li> <li>▪ Diet tidak seimbang (tinggi gula, garam, lemak dan rendah serat)</li> </ul>		
2. Tujuan	Sebagai acuan untuk memberikan tatalaksana diabetes melitus		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Timbangan dewasa</li> <li>• Tensimeter</li> <li>• Stetoskop</li> <li>• Alat periksa gula darah sewaktu</li> <li>• Lembar pengobatan</li> <li>• ATK</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas melakukan anamnesis tentang riwayat muncul keluhan , sudah berapa lama dan apa yang sudah dilakukan oleh pasien.</li> <li>4. Petugas melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik</li> <li>5. Petugas mengirimkan pasien ke laboratorium untuk menjalani pemeriksaan gula darah sewaktu</li> <li>6. Petugas menegaskan diagnosis</li> <li>7. Petugas memberikan resep dan edukasi tentang diet, olahraga dan untuk control rutin</li> </ol>		

	8. Pasien dipersilahkan ke loket obat untuk mengambil obat			
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> <li>• Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene</li> </ul>			
7. Unit terkait	Loket pendaftaran, lab dan Farmasi			
8. Dokumen terkait	Lembar pengobatan dan lembar resep			
9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>TATALAKSANA GASTRITIS</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
Halaman : 1 / 2			
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Gastritis adalah proses inflamasi pada lapisan mukosa dan submucosa lambung sebagai mekanisme proteksi mukosa apabila terdapat akumulasi bakteri atau bahan iritan lainnya		
2. Tujuan	Sebagai acuan untuk memberikan tatalaksana gastritis		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar pengobatan</li> <li>• ATK</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas melakukan anamnesa (keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat alergi, riwayat makanan yang dikonsumsi)</li> <li>4. Petugas melakukan pemeriksaan tanda vital dan pemeriksaan fisik, terutama di daerah abdomen</li> <li>5. Petugas menegakkan diagnose berdasarkan anamnesis dan pemeriksaan fisik.</li> <li>6. Petugas memberikan tatalaksana berupa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peresepan obat yaoti H2 bloker 2x/hari (ranitidine, simetidin), PPI 2x/hari (omeprazole, lansoprazole) serta antasida 3 x 500-1000mg/ari</li> <li>• Konseling dan edukasi : meghindari pemicu gastritis seperti makan tidak teratur, konsumsi makanan iritatif</li> </ul> </li> </ol>		
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> <li>• Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene</li> </ul>		
7. Unit terkait	Farmasi		

8. Dokumen terkait	Lembar pengobatan dan lembar resep			
9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>TATALAKSANA GASTROENTERITIS/ DIARE</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
	Halaman : 1 / 2		
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Gastroenteritis adalah suatu peradangan permukaan mukosa lambung yang <b>akut</b> dengan kerusakan erosi pada bagian superficial yang ditandai dengan diare dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam waktu 24 jam. Apabila diare berlangsung lebih dari 14 hari disebut dengan diare persisten. Sementara diare yang berlangsung selama 3-7 hari dikategorikan sebagai diare akut.		
2. Tujuan	Sebagai dasar untuk tatalaksana diare		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stetoskop</li> <li>• Tensimeter</li> <li>• Pen light</li> <li>• Lembar pengobatan</li> <li>• Infus set</li> <li>• Kasa</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas menanyakan keluarga pasien tentang riwayat diare (sejak kapan, sudah berlangsung berapa lama, frekuensi dalam sehari, konsistensi apakah cair atau masih ada kotoran, terdapat lendir atau tidak, riwayat makanan yang dikonsumsi)</li> <li>4. Terkait dengan keluhan diare, petugas perlu melakukan anamnesis untuk memperdalam kemungkinan kaitan dengan COVID-19. Misalnya: apakah ada batuk, nyeri menelan, demam, riwayat kontak dengan orang yang terkait COVID-19 atau riwayat perjalanan dari daerah dengan transmisi lokal</li> <li>5. Petugas melakukan pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital. Lakukan pemeriksaan suhu kembali.</li> <li>6. Periksa tanda-tanda dehidrasi seperti turgor kulit perut dan ada-tidaknya cekungan pada mata</li> <li>7. <b>Tentukan derajat dehidrasi</b></li> <li>8. Tegakkan diagnose dan berikan tatalaksana komprehensif. Bila diperlukan perawatan maka : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buat pengantar rujukan, ikuti SOP rujukan</li> </ul> </li> </ol>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Selama perjalanan rujukan berikan rehidrasi dengan oralit atau bila dehidrasi berat berikan terapi rehidrasi intravena</li> </ul> <p>9. Terapi untuk rawat jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rehidrasi sesuai dengan derajat dehidrasi. Untuk dehidrasi ringan berikan rehidrasi oral dengan oralit, diberikan tiap kali usai diare.</li> <li>Berikan tablet zinc selama 10 hari berturut-turut sesuai usia (di-detailkan)  Untuk dewasa : 1 tablet Zinc 20 mg/hari selama 10 hari  Untuk anak-anak &gt;6 bulan : 1 tablet Zinc/hari selama 10 hari  Untuk anak &lt; 6 bulan : setengah tablet Zinc (10 mg) selama 10 hari</li> <li>Berikan antibiotic dan anti diare sesuai dengan etiologi diare</li> <li>Khusus untuk anak, teruskan pemberian ASI</li> <li>Berikan edukasi terkait diit dan perawatan selama di rumah termasuk mengenali tanda-tanda dehidrasi</li> </ul> <p>10. Pasien dipersilahkan ke loket obat untuk mengambil obat</p>								
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu dikonfirmasi pasien dengan keluhan lain seperti batuk, demam, nyeri menelan untuk tracing riwayat perjalanan, riwayat kontak dan anamnesis secara detail atas gejala yang muncul</li> <li>Petugas harus menggunakan APD</li> <li>Petugas dan pasien wajib melakukan hand hygiene</li> <li>Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene dan mengikuti Protocol COVID-19 bila diduga terkait dengan COVID-19</li> </ul>								
7. Unit terkait	UGD, farmasi								
8. Dokumen terkait	SOP Rujukan, SOP pemberian obat								
9. Rekaman historis perubahan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Yang diubah</th> <th>Isi perubahan</th> <th>Tanggal mulai diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan				
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan						

	<b>TATALAKSANA HIPERTENSI</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
Halaman : 1 / 2			
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	<p>Hipertensi adalah kenaikan tekanan darah di atas angka normal (120/80 mmHg). Hipertensi dibagi dua yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hipertensi esensial, tidak diketahui penyebabnya</li> <li>▪ Hipertensi sekunder disebabkan oleh kelainan pembuluh darah ginjal, gangguan kelenjar tiroid (hipertiroid), penyakit kelenjar adrenal (hiperaldosteronisme) dll.</li> </ul> <p><b>Gejala Hipertensi → hilangkan</b>  Seseorang yang mengidap hipertensi akan merasakan beberapa gejala yang timbul. Gejala yang muncul akibat hipertensi, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sakit kepala.</li> <li>• Lemas.</li> <li>• Masalah dalam penglihatan.</li> <li>• Nyeri dada.</li> <li>• Sesak napas.</li> <li>• Aritmia.</li> <li>• Adanya darah dalam urine</li> </ul> <p><b>Tatalaksana : ditempelkan di perahu atau ditulis pada Buku Bantu Pelayanan PSPB</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Untuk stage 1 diberikan diuretic HCT 12,5-50 mg/hari atau penghambat ACE 3 x 12,5mg/hari atau nifedipine long acting 30-60 mg/hari</li> <li>▪ Untuk stage 2. Bila target terapi tidak tercapai setelah observasi selama 2 minggu, maka berikan kombinasi 2 obat yaitu golongan diuretic, tiazid, penghambat ACE, penghambat kalsium atau penghambat beta</li> <li>▪ Pemilihan antihipertensi diberikan berdasarkan ada tidaknya kontraindikasi dari masing-masing anti hipertensi di atas. Dianjurkan untuk memilih obat hipertensi yang diminum sekali sehari atau maksimum 2 x sehari</li> </ul> <p><b>Edukasi tentang perbaikan/perburukan keluhan, kapan harus kontrol</b></p>		
2. Tujuan	Sebagai acuan untuk memberikan tatalaksana hipertensi		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tensimeter</li> <li>• Stetoskop</li> <li>• Lembar pengobatan</li> <li>• ATK</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> </ul>		

	• Handschoen			
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas melakukan anamnesis tentang riwayat muncul keluhan , sudah berapa lama dan apa yang sudah dilakukan oleh pasien.</li> <li>4. Petugas melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan fisik</li> <li>5. Petugas menegaskan diagnosis</li> <li>6. Petugas memberikan resep dan edukasi tentang diet, olahraga dan untuk control rutin</li> <li>7. Pasien dipersilahkan ke loket obat untuk mengambil obat</li> <li>8. Bila diperlukan, pasien dapat dirujuk, terutama bila ditemukan komplikasi, resistensi hipertensi atau hipertensi emergensi</li> </ol>			
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>2. Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>3. Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> <li>4. Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene</li> </ol>			
7. Unit terkait	Loket pendaftaran, lab dan Farmasi			
8. Dokumen terkait	Lembar pengobatan dan lembar resep			
9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>TATALAKSANA ISPA</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
Halaman : 1 / 2			
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	ISPA adalah infeksi saluran pernafasan yang berlangsung sampai 14 hari yang dapat ditularkan melalui air ludah, darah, bersin, maupun udara pernafasan yang mengandung kuman yang terhirupoleh orang sehat		
2. Tujuan	Sebagai acuan untuk memberikan tatalaksana ISPA		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stetoskop</li> <li>• Tensimeter</li> <li>• Lembar pengobatan</li> <li>• ATK</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas kembali melakukan anamnesis tentang riwayat muncul keluhan , sudah berapa lama dan riwayat alergi. Keluhan yang paling sering muncul adalah demam, bersin, batuk, nyeri tenggorokan, hidung meler, nyeri kepala dan badan terasa lemah.</li> <li>4. Petugas perlu bertanya tentang riwayat kontak dengan orang yang mungkin terkait dengan COVID-19 atau memiliki riwayat bepergian dari daerah transmisi local.</li> <li>5. Petugas melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital (suhu, tekanan darah, frekuensi nadi dan frekuensi pernafasan) dan pemeriksaan fisik</li> <li>6. Petugas menegakkan diagnosis. Bila diduga terkait dengan COVID-19, maka lakukan rujukan untuk melakukan pemeriksaan RDT atau swab.</li> <li>7. Bila tidak terkait dengan COVID-19 maka petugas memberikan resep dan edukasi terhadap perawatan di rumah. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Umumnya common cold akan menghilang sendiri (self limiting disease). Hal yang perlu ditingkatkan adalah ketahanan tubuh dengan istirahat cukup, konsumsi makanan bernutrisi</li> <li>• Terapi simptomatik berupa antipiretik (paracetamol 3-4 x 500 mg/hari, atau 3-4 x 10-15 mg/kgbb. Antihistamin (CTM) 3-4 x 4-6 mg/hari, difenhidramin setiap 4-6 jam, berikan antitusif atau ekspektoran bila disertai batuk</li> </ul> </li> <li>8. Pasien dipersilahkan ke loket obat untuk mengambil obat</li> </ol>		

6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu dikonfirmasi pasien dengan keluhan lain seperti batuk, nyeri menelan atau diare, lakukan tracing riwayat perjalanan, riwayat kontak dan anamnesis secara detail atas gejala yang muncul</li> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> <li>• Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene dan mengikuti</li> </ul>								
7. Unit terkait	Loket pendaftaran, lab dan farmasi								
8. Dokumen terkait	Lembar pengobatan dan lembar resep								
9. Rekam historis perubahan	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 10%;">No</th> <th style="width: 20%;">Yang diubah</th> <th style="width: 30%;">Isi perubahan</th> <th style="width: 40%;">Tanggal mulai diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan				
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan						

	<b>TATALAKSANA MIALGIA</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
	Halaman : 1 / 2		
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	<p>Mialgia adalah nyeri otot. Meski biasanya ringan dan hanya terjadi di satu otot tertentu, nyeri otot juga bisa terasa di seluruh bagian tubuh dan sangat menyiksa.</p> <p>Sebenarnya, nyeri otot bukanlah suatu penyakit, tetapi gejala dari suatu penyakit atau kondisi. Penyebabnya sangat beragam, mulai dari postur tubuh atau gerakan olahraga yang tidak tepat, cedera otot, infeksi, hingga efek samping obat-obatan.</p>		
2. Tujuan	Sebagai acuan untuk memberikan tatalaksana mialgia		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar pengobatan</li> <li>• ATK</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas melakukan anamnesis tentang riwayat muncul keluhan , sudah berapa lama dan apa yang sudah dilakukan oleh pasien.</li> <li>4. Petugas melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik</li> <li>5. Petugas menegakkan diagnosis</li> <li>6. Petugas memberikan resep dan edukasi terhadap perawatan di rumah berupa istirahat yang cukup</li> <li>7. Pasien dipersilahkan ke loket obat untuk mengambil obat</li> </ol>		
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> <li>• Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene</li> </ul>		
7. Unit terkait	Farmasi		

8. Dokumen terkait	Lembar pengobatan dan lembar resep			
9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	TATALAKSANA MIGREN		
	SOP	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
Halaman : 1 / 2			
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Migrain adalah suatu gangguan <i>neurovascular</i> yang disebabkan oleh inflamasi neurogenik. Kondisi ini dimanifestasi klinis nyeri kepala yang lebih dominan di satu sisi (unilateral) dan umumnya berdenyut ( <i>pulsating</i> ) yang berlangsung selama 4-72 jam		
2. Tujuan	Sebagai acuan untuk memberikan tatalaksana migren		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tensimeter</li> <li>• Stetoskop</li> <li>• Lembar pengobatan</li> <li>• ATK</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas melakukan anamnesis tentang riwayat muncul keluhan , sudah berapa lama dan apa yang sudah dilakukan oleh pasien.</li> <li>4. Petugas melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik</li> <li>5. Petugas menegakkan diagnosis</li> <li>6. Petugas memberikan resep dan edukasi terhadap perawatan di rumah berupa istirahat yang cukup</li> <li>7. Pasien dipersilahkan ke loket obat untuk mengambil obat</li> </ol>		
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> <li>• Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene</li> </ul>		
7. Unit terkait	Farmasi		
8. Dokumen terkait	Lembar pengobatan dan lembar resep		

9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>TATALAKSANA PELAYANAN KESEHATAN IBU</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
		Halaman : 1 / 2	
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	<p>Pelayanan KIA adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil selama masa kehamilan. Bila kunjungan ini adalah yang pertama dan belum diketahui status kehamilan, maka keluhan yang muncul umumnya datang dengan keluhan terlambat haid, mual muntah di pagi hari.</p>		
2. Tujuan	Sebagai panduan tatalaksana pelayanan Kesehatan ibu		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Termometer</li> <li>• Tensimeter</li> <li>• Timbangan dewasa</li> <li>• Pita pengukur lingkaran lengan</li> <li>• Lembar pengobatan</li> <li>• Buku KIA</li> <li>• ATK</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas menanyakan keluhan ibu. Bila ibu mengeluhkan terlambat haid atau mual muntah di pagi hari, maka perlu dipikirkan tentang kehamilan.</li> <li>4. Lakukan pemeriksaan fisik sesuai dengan Pedoman KIA yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Periksa tekanan darah</li> <li>• Periksa suhu badan</li> <li>• Timbang berat badan</li> <li>• Hitung pernafasan</li> <li>• Ukur lingkaran lengan atas</li> <li>• Periksa kelopak mata, telapak tangan</li> <li>• Bila sudah hamil trimester 2 dan 3, lakukan pemeriksaan letak janin dan detak jantung janin</li> <li>• Periksa status imunisasi Td</li> </ul> </li> <li>5. Lakukan pemeriksaan laboratorium untuk : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lakukan pemeriksaan Hb, gula darah sewaktu, HIV, Sifilis dengan menggunakan strip ataupun RDT</li> </ul> </li> <li>6. Berikan edukasi dan konseling tentang : diet selama hamil, konsumsi</li> </ol>		

	<p>tablet Fe, perawatan diri, ASI, perawatan payudara dan control kehamilan secara teratur dan mengenal tanda bahaya selama kehamilan atau menjelang persalinan</p> <p>7. Berikan resep tablet Fe selama 30 hari ke depan dan PMT (bila diperlukan)</p> <p>8. Dokumentasikan ke dalam Buku KIA, lembar pengobatan</p> <p>9. Pasien diminta untuk ke farmasi untuk mendapatkan obat dan Tablet Fe</p>			
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<p>1. Petugas wajib menggunakan APD</p> <p>2. Kepatuhan pada langkah-langkah hand hygiene, pelepasan APD dan dekontaminasi</p>			
7. Unit terkait				
8. Dokumen terkait	<p>Buku KIA</p> <p>Lembar pengobatan</p>			
9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>TATALAKSANA TENSION HEADACHE</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
	Halaman : 1 / 2		
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Tension headache adalah nyeri kepala tipe tegang yang berhubungan dengan stress, disebut sebagai <i>stress headache</i> . Ia dapat timbul secara periodik (disebut episodik), yaitu kurang dari 15 hari dalam sebulan, atau harian (disebut kronis) jika terjadi lebih dari 15 hari dalam sebulan. Umumnya keluhan yang muncul adalah nyeri yang tersebar secara difus dan sifatnya mulai dari ringan hingga sedang. Nyeri kepala bisa dirasakan selama 30 menit hingga 1 minggu. Nyeri muncul pada leher bagian belakang lalu menjalar ke kepala bagian belakang lalu ke kepala bagian depan.		
2. Tujuan	Sebagai acuan untuk memberikan tatalaksana tension headache		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tensimeter</li> <li>• Stetoskop</li> <li>• Lembar pengobatan</li> <li>• ATK</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas melakukan anamnesis tentang riwayat muncul keluhan , sudah berapa lama dan apa yang sudah dilakukan oleh pasien.</li> <li>4. Petugas menjelaskan tujuan dari tindakan yang akan dilakukan</li> <li>5. Petugas melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik</li> <li>6. Petugas melakukan pengkajian untuk menegakkan diagnosis</li> <li>7. Petugas menegakkan diagnosis</li> <li>8. Petugas memberikan resep dan edukasi terhadap perawatan di rumah berupa istirahat yang cukup</li> <li>9. Pasien dipersilahkan ke loket obat untuk mengambil obat</li> </ol>		
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> <li>• Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand</li> </ul>		

	hygiene			
7. Unit terkait	Farmasi Dokter			
8. Dokumen terkait	Lembar pengobatan dan lembar resep			
9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>ANESTESI INFILTRASI</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
		Halaman : 1 / 2	
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Tindakan untuk memblokir langsung akhiran saraf sensible di daerah pencabutan gigi yang tidak terdampak infeksi. Media yang digunakan adalah alat suntik sekali pakai 3 cc, anestetikum berbentuk cair dalam ampul (lidocaine atau pehacaine 2 cc).		
2. Tujuan	Sebagai acuan kerja petugas di poli gigi PSPB dalam melakukan anestesi infiltrasi, sehingga Ketika dilakukan tindakan pencabutan, pasien tidak merasa sakit		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masker N95</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> <li>• Apron</li> <li>• Alat suntik / spuit 3 cc</li> <li>• Anestetikum (lidocaine atau pehacaine)</li> <li>• Cotton pellet</li> <li>• Povidone iodine</li> <li>• Diagnostik set</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas menjelaskan kepada pasien mengenai tindakan yang akan dilakukan</li> <li>4. Petugas meminta pasien mengisi dan menandatangani Informed Consent</li> <li>5. Petugas cuci tangan</li> <li>6. Petugas memakai masker dan handschoen</li> <li>7. Petugas menyiapkan alat suntik sekali pakai</li> <li>8. Petugas membuka anestetikum ampul (pehacaine)</li> <li>9. Petugas menyedot cairan dalam ampul secara pelan-pelan dengan menggunakan alat suntik sekali pakai</li> <li>10. Petugas membuang gelembung udara dalam alat suntik sekali pakai</li> <li>11. Petugas mengoleskan antiseptic di sekitar mukosa gigi yang akan dianestesi</li> <li>12. Petugas menginsersikan jarum pada + 1 mm di bawah buccal fold ke arah apex sedalam 1 cm</li> <li>13. Petugas melakukan aspirasi dan pastikan jarum tidak masuk pembuluh darah</li> <li>14. Petugas mendeponir cairan anestetikum + 1,5 cc lalu jarum dilepas</li> <li>15. Petugas menginsersikan jarum pada bagian lingual atau palatal gigi</li> </ol>		

	yang bersangkutan, lakukan aspirasi dan pastikan jarum tidak masuk pembuluh darah kemudian obat di deponir 0,5 cc			
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi pasien</li> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> <li>• Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene</li> </ul>			
7. Unit terkait	➤ Lab			
8. Dokumen terkait				
9. Rekam historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>ANESTESI LOKAL PADA PENCABUTAN GIGI PERMANEN YANG SANGAT GOYANG</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
	Halaman : 1 / 2		
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Tindakan untuk melakukan anestesi saraf sensible di permukaan kulit atau mukosa. Anestetikum berbentuk semprot (chlor ethyl), media yang digunakan tampon, dan waktu yang diperlukan untuk dalam keadaan anestesia adalah tidak lama		
2. Tujuan	Sebagai acuan kerja petugas di poli gigi PSPB dalam melakukan anestesi lokal		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masker N95</li> <li>• Handschoen</li> <li>• Apron</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Chlor ethyl</li> <li>• Cotton pellet</li> <li>• Diagnostik set</li> <li>• Tampon</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli gigi wajib menggunakan masker N95, faceshield, handschoen, apron dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas cuci tangan</li> <li>4. Petugas mengambil tampon</li> <li>5. Petugas menyemprotkan chlor ethyl pada tampon dan menempelkan pada permukaan mukosa gusi dari gigi yang akan dicabut</li> <li>6. Petugas menunggu beberapa saat sampai keram untuk selanjutnya dilakukan pencabutan gigi</li> </ol>		
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> <li>• Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene</li> </ul>		
7. Unit terkait			
8. Dokumen terkait	Lembar pengobatan pasien Lembar obat ke farmasi		

9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>ALAT PERLINDUNGAN DIRI-</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
	Halaman : 1 / 2		
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Kewaspadaan universal adalah upaya untuk melindungi petugas layanan kesehatan dan pasien terhadap penularan berbagai infeksi yang ditularkan melalui cairan tubuh dan darah.		
2. Tujuan	Sebagai pedoman bagi petugas untuk melakukan kewaspadaan universal		
3. Kebijakan			
4. Referensi	Pedoman Pelayanan Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan, Kemkes 2010		
5. Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sabun cair</li> <li>• Air mengalir</li> <li>• Handrub</li> <li>• Handschoen</li> <li>• Masker</li> <li>• Apron</li> <li>• Face shield</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas melakukan cuci tangan 6 langkah untuk mencegah infeksi.</li> <li>2. Cuci tangan sebaiknya menggunakan sabun dan air mengalir. Bila tidak memungkinkan maka digunakan handrub</li> <li>3. Seluruh petugas mulai dari loket pendaftaran hingga loket farmasi perlu menggunakan alat perlindungan diri berupa : Handschoen, masker medis, masker N95, apron dan face shield. Penggunaan APD disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan area kerja</li> <li>4. Untuk loket pendaftaran, poli umum, poli umum, poli KIA, farmasi, disarankan menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>5. Untuk layanan UGD, poli gigi dan lab, disarankan menggunakan masker N-95, faceshield, handschoen, baju seragam dan apron.</li> <li>6. Di seluruh area pelayanan PSPB (mulai dari tempat pendaftaran dan di setiap loket) wajib tersedia hand sanitizer untuk hand hygiene</li> <li>7. Setelah melakukan tindakan, seluruh APD dilepaskan secara benar dan dibuang ke tempat pembuangan sampah medis</li> <li>8. Setelah melakukan tindakan, seluruh alat yang telah digunakan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan dekontaminasi bila memungkinkan</li> <li>• Disimpan dalam satu wadah untuk kemudian di-dekontaminasikan di Puskesmas</li> </ul> </li> <li>9. Cuci tangan kembali setelah membuka APD atau setelah melakukan dekontaminasi alkes</li> </ol>		
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• <b>Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis</b></li> </ul>		

	<p>pekerjaan dan area tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepatuhan pada langkah-langkah hand hygiene, pelepasan APD dan dekontaminasi</li> </ul>			
7. Unit terkait	➤ Pendaftaran, Poli umum, UGD, Poli KIA, Poli Gigi, Lab, Farmasi			
8. Dokumen terkait				
9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>PEMBERIAN INFORMASI TENTANG EFEK SAMPING OBAT ATAU EFEK YANG <b>TIDAK DIINGINKAN</b></b>		
	<b>SOP</b>		No. Dokumen :
			No. Revisi :
			Tanggal Terbit : 2020
Halaman : 1 / 2			
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	1. Efek samping obat adalah setiap respon terhadap obat yang merugikan dan tidak diharapkan yang terjadi pada dosis normal 2. Efek yang tidak diharapkan adalah respon yang tidak diharapkan terhadap terapi obat dan mengganggu atau menimbulkan cedera pada penggunaan obat dosis lazim		
2. Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk: 1. Mencegah atau meminimalkan masalah terkait obat 2. Meminimalkan resiko reaksi obat yang tidak diharapkan 3. Meningkatkan kemampuan pasien untuk menyelesaikan masalah penggunaan obat.		
3. Kebijakan	SK Kepala Puskesmas Nomor:021 /2017 tentang Penanggung Jawab Pelayanan Obat		
4. Referensi	Permenkes RI No.30 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas		
5. Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat tulis</li> <li>• Obat</li> <li>• Lembar Meso</li> <li>• Kotak emergensi</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	1. Petugas farmasi yang melayani pasien wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam. 2. Dalam loket farmasi sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas 3. Petugas farmasi memberikan informasi kepada pasien dan keluarga pasien tentang kemungkinan terjadinya efek samping obat atau efek yang tidak diharapkan dari obat yang diberikan 4. Menjelaskan kepada pasien efek samping obat atau efek tidak diharapkan yang mungkin terjadi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanyakan kepada pasien apakah memiliki riwayat alergi sebelumnya (terutama pada penggunaan antibiotic)</li> <li>• Jelaskan kepada pasien bentuk alergi seperti gatal atau alergi disekitar kulit, bengkak sembab pada wajah hingga sesak nafas</li> <li>• Bila muncul alergi, maka yang harus dilakukan adalah :</li> <li>• menghentikan pemakaian obat dan kembali ke Pustu, Poskesdes, Polindes atau Bidan Desa untuk konsultasi dan pengobatan</li> <li>• bila pasien memiliki persediaan obat alergi seperti CTM maka</li> </ul>		

	<p>pasien dapat mengkonsumsi CTM 3-4 x/hari, ½-1 tablet (dewasa) dan 3-4 x/hari, ¼- ½ tablet (anak)</p> <p>5.Pengobatan alergi adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CTM 3-4 x/hari, ½-1 tablet (dewasa) dan 3-4 x/hari, ¼- ½ tablet (anak)</li> <li>• Salep kortikosteroid</li> </ul> <p>6.Bila keluhan alergi lebih berat seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Demam</li> <li>• Tubuh terasa lelah</li> <li>• Perih di mulut dan tenggorokan</li> <li>• Mata terasa panas</li> <li>• Batuk</li> <li>• Luka lepuh di kulit, terutama di hidung, mata, mulut dan kelamin.</li> <li>• <u>Ruam</u> dan bercak kemerahan kemerahan atau keunguan yang menyebar luas di kulit (<u>eritema</u>).</li> <li>• Kulit mengelupas beberapa hari setelah luka lepuh terbentuk.</li> <li>• Kelainan kulit dan mukosa ini menimbulkan rasa perih. Maka kemungkinan besar terjadi <b>Sindrom Stevens Johnson</b>. Dan kasus ini perlu segera mendapatkan bantuan gawat darurat dan rujukan ke RS.</li> </ul>								
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman pasien terhadap informasi efek samping obat yang mungkin terjadi</li> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> </ul>								
7. Unit terkait	➤ Poli umum, UGD, Poli KIA, Poli Gigi								
8. Dokumen terkait									
9. Rekaman historis perubahan	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="537 1547 618 1584">No</th> <th data-bbox="618 1547 824 1584">Yang diubah</th> <th data-bbox="824 1547 1052 1584">Isi perubahan</th> <th data-bbox="1052 1547 1464 1584">Tanggal mulai diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="537 1584 618 1619"></td> <td data-bbox="618 1584 824 1619"></td> <td data-bbox="824 1584 1052 1619"></td> <td data-bbox="1052 1584 1464 1619"></td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan				
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan						



	CUCI TANGAN				
	SOP	No. Dokumen :			
		No. Revisi :			
		Tanggal Terbit : 2020			
Halaman : 1 / 2					
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>					
1. Pengertian	Mencuci tangan adalah upaya untuk membersihkan kotoran dan mikroorganismenya yang ada di tangan				
2. Tujuan	Sebagai acuan langkah-langkah petugas dalam mencuci tangan				
3. Kebijakan					
4. Referensi	Pedoman Pelayanan Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan, Kemkes 2010				
5. Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sabun cair</li> <li>• Air mengalir</li> <li>• Handrub</li> </ul>				
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Basuhi kedua telapak tangan setinggi pergelangan lengan dengan air mengalir</li> <li>2. Ambil sabun, taruh di telapak tangan, gosok punggung tangan secara bergantian, kemudian diikuti dengan menggosok ke dua telapak tangan secara bergantian</li> <li>3. Gosok sela-sela jari hingga bersih dengan saling mengunci</li> <li>4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan</li> <li>5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian</li> <li>6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan</li> <li>7. Bilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan dengan menggunakan handuk atau tisu</li> </ol>				
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> </ul>				
7. Unit terkait	➤ Poli umum, UGD, Poli KIA, Poli Gigi, Lab				
8. Dokumen terkait					
9. Rekam historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan	



	INFORMED CONSENT				
	SOP	No. Dokumen :			
		No. Revisi :			
		Tanggal Terbit : 2020			
Halaman : 1 / 2					
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>					
1. Pengertian	Sebuah prosedur legal untuk memastikan bahwa petugas sudah menjelaskan dan meminta izin dari pasien untuk dilakukan tindakan/terapi/rujukan pada pasien dan keluarga pasien mengerti semua risiko dan kegunaan dari sebuah perawatan /tindakan				
2. Tujuan	Sebagai acuan kerja petugas sebelum melakukan tindakan baik di poli umum, poli KIA dan poli gigi				
3. Kebijakan					
4. Referensi					
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ATK</li> <li>• Lembar informed consent</li> </ul>				
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas menjelaskan kepada pasien dan keluarganya tentang tindakan yang akan dilakukan, baik itu prosesnya, kegunaannya, maupun risikonya</li> <li>2. Petugas memastikan bahwa pasien/keluarganya mengerti dengan penjelasan yang telah diberikan</li> <li>3. Petugas mempersilahkan pasien/keluarga untuk tanda tangan</li> <li>4. Petugas menandatangani informed consent sebagai pemberi informasi</li> <li>5. Petugas menyimpan informed consent di dalam rekam medis sebagai arsip</li> </ol>				
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	Harus ada saksi				
7. Unit terkait	UGD, Poli Gigi, Poli Umum, Poli KIA, Lab				
8. Dokumen terkait	SOP rujukan, SOP untuk Tindakan perawatan luka, SOP untuk Tindakan di Poli Gigi				
9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan	



	<b>KAJIAN AWAL KLINIS</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
Halaman : 1/2			
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Proses pengkajian keluhan serta pengamatan terhadap gejala yang ditemukan pada pasien disaat proses awal pelayanan klinis		
2. Tujuan	Sebagian acuan langkah-langkah untuk mendapatkan informasi awal tentang gejala/penyakit yang dikeluhkan dan tata laksana yang akan diberikan		
3. Kebijakan			
4. Referensi	Panduan praktik klinik bagi dokter difasilitas pelayanan kesehatan primer tahun 2015		
5. Alat dan bahan	a. Lembar status pasien b. Pulpen c. Tensimeter d. Stetoskop e. Thermometer f. Timbangan berat badan g. Alat pengukur tinggi badan h. Kapas alkohol		
6. Langkah-langkah	1. Kajian awal oleh perawat <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Petugas memanggil nama pasien</li> <li>b. Petugas mempersilahkan pasien untuk duduk</li> <li>c. Perawat mencocokkan nama pasien dengan rekam medis pasien (untuk pasien lama dan disediakan rekam medis oleh petugas Pustu, Polindes) atau membuat yang baru untuk pasien yang pertama kali datang mengakses pelayanan</li> <li>d. Petugas melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital :               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengukur tekanan darah untuk pasien berusia <math>\geq 15</math> tahun</li> <li>• Mengukur suhu pada pasien</li> <li>• Menghitung pernafasan pada pasien</li> <li>• Menghitung nadi pasien</li> </ul> </li> <li>e. Petugas mengukur tinggi badan pasien</li> <li>f. Petugas menimbang berat badan pasien</li> </ol>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>g. Petugas mencatat semua hasil pemeriksaan pada lembar rekam medik pasien</li> <li>h. Petugas mempersilahkan pasien menuju kedokteran untuk pemeriksaan lebih lanjut atau dipersilahkan menunggu jika dokter masi memeriksa pasien</li> </ul> <p>2. Kajian awal oleh dokter</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perawat memanggil pasien</li> <li>b. Dokter mempersilahkan pasien duduk</li> <li>c. Dokter membaca hasil kajian awal</li> <li>d. Dokter melakukan anamneses terhadap pasien dan keluarga pasien</li> <li>e. Dokter melakukan pemeriksaan fisik yang diperlukan sesuai dengan keluhan utama pasien</li> <li>f. Dokter melakukan pemeriksaan laboratorium jika diperlukan</li> <li>g. Dokter menegakkan diagnose, memberikan pengobatan dan edukasi terkait tata laksana pasien</li> </ul>
7. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	Sebelum melakukan kajian awal penting bagi petugas (perwat dan dokter umum / dokter gigi) melakukan identifikasi pasien
8. Unit terkait	Poli klink umum, poli klink gigi, poli klink KIA, UGD
9. Dokumen terkait	Lembar rekam medik, hasil pemeriksaan lab



	<b>PENANGANAN KEJANG DEMAM</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
		Halaman : 1 / 2	
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh > 37,5 C akibat suatu proses ekstra kranial.		
2. Tujuan	Untuk memberikan tatalaksana penanganan kasus kejang demam agar tidak terjadi kerusakan otak yang lebih lanjut dan tidak terjadi kejang berulang		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Termometer</li> <li>• Infus set</li> <li>• Kasa</li> <li>• Handuk kecil untuk digigit oleh pasien</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Handschoen</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas menanyakan keluarga pasien tentang riwayat demam dan kejang</li> <li>4. Ukur suhu anak, berikan anti kejang secara rektal yaitu Diazepam (0,5 mg/kg BB), obat penurun demam, pasang infus dan kompres air hangat pada lipat ketiak, lipat paha dan dahi anak</li> <li>5. Observasi dan ukur secara rutin suhu anak</li> <li>6. Tentukan apakah anak perlu dirujuk untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut. Bila ya, maka lanjutkan dengan SOP Rujukan</li> <li>7. Kriteria rujukan adalah : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bila kejang tidak ada perbaikan meskipun telah diberikan obat antikonvulsan, antipiretik</li> <li>• Bila kejang demam berulang, sehingga diperlukan perawatan dan pemeriksaan EEG di RS rujukan untuk melihat ada tidaknya gejala epileptik</li> </ul> </li> <li>8. Bila pasien dipulangkan, maka berikan edukasi dan nasihat perawatan selama di rumah : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencetus kejang</li> <li>• Prognosis kejang demam</li> <li>• Tidak ada peningkatan risiko keterlambatan sekolah atau kesulitan intelektual akibat kejang demam</li> <li>• Risiko kekambuhan penyakit di masa mendatang</li> <li>• Perbedaan kejang demam dengan epilepsy dan risiko untuk berubah menjadi epilepsy cukup rendah.</li> </ul> </li> </ol>		

6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> <li>• Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene</li> </ul>								
7. Unit terkait	Loket pendaftaran, UGD								
8. Dokumen terkait	SOP Rujukan								
9. Rekamans historis perubahan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Yang diubah</th> <th>Isi perubahan</th> <th>Tanggal mulai diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan				
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan						

	<b>PEMERIKSAAN LABORATORIUM UNTUK PENUNJANG</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
	Halaman : 1		
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Kegiatan meminta pemeriksaan laboratorium pada unit laboratorium sebagai pemeriksaan penunjang sebelum melakukan tindakan		
2. Tujuan	Sebagai acuan kerja petugas di Poli Umum, Poli KIA, Gigi Puskesmas, UGD dari pelayanan PSPB melakukan permintaan pemeriksaan Laboratorium		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan bahan	Alat : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. ATK</li> <li>b. Formulir pemeriksaan Laboratorium</li> <li>c. Lab sederhana</li> <li>d. Masker N95</li> <li>e. Faceshield</li> <li>f. Apron</li> <li>g. Handschoen</li> </ol>		
1. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas poli mengambil blanko pemeriksaan laboratorium</li> <li>2. Petugas poli menuliskan identitas pasien ( nama, umur, jenis kelamin, alamat )</li> <li>3. Petugas poli menuliskan jenis pemeriksaan penunjang yang diinginkan</li> <li>4. Petugas poli menuliskan nama dan tanda tangan</li> <li>5. Petugas poli memberikan blanko tersebut kepada pasien untuk dibawa ke unit laboratorium</li> <li>6. Petugas lab menerima lembar pemeriksaan lab</li> <li>7. Petugas lab melakukan pemeriksaan lab sesuai dengan permintaan poli</li> <li>8. Petugas lab mencatatkan identitas dan hasil pemeriksaan dalam log book lab</li> <li>9. Petugas lab memberikan hasil lab kepada pasien untuk dibawa Kembali ke poli pemeriksaan</li> </ol>		

7. Unit Terkait	1. Laboratorium 2. Poli Umum 3. Poli KIA 4. Poli Gigi			
8. Hal-hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> </ul>			
9. Dokumen terkait	Lembar pemeriksaan laboratorium, surat pengantar dari poli terkait (gigi, KIA, umum)			
10. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan



	<b>PROSEDUR PEMERIKSAAN LABORATORIUM</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
	Halaman : 1		
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Melakukan pemeriksaan laboratorium dalam rangka menunjang pelayanan PSPB		
2. Tujuan	Sebagai acuan kerja petugas lab dalam melakukan pemeriksaan lab		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan bahan	Alat : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. ATK</li> <li>b. Formulir pemeriksaan Laboratorium</li> <li>c. Alat lab (strip Hb, pemeriksaan gula darah sewaktu, kolesterol dan asam urat )</li> <li>d. Masker N95</li> <li>e. Faceshield</li> <li>f. Handschoen</li> </ol>		
1. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas lab menggunakan sarung tangan, masker N97, faceshield.</li> <li>2. Petugas lab mempersiapkan alat pemeriksaan lab</li> <li>3. Petugas lab menerima lembar pemeriksaan lab</li> <li>4. Petugas lab memeriksa kesesuaian nama pasien dengan yang tertera di lembar permintaan pemeriksaan lab</li> <li>5. Petugas melakukan pemeriksaan lab sesuai dengan permintaan poli <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemeriksaan strip Hb/ Gula Darah/Kolesterol/asam urat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Petugas mempersiapkan alat pengukur gula darah/kolesterol portable dalam posisi “on”</li> <li>• Petugas mempersiapkan jarum lanset, kapas alcohol</li> <li>• Petugas membersihkan jari manis tangan kiri pasien dengan kapas alcohol</li> <li>• Petugas membuka jarum lancet dan ditusukkan ke jari manis tangan kiri pasien</li> <li>• Darah yang keluar ditetaskan secukupnya pada stick pemeriksaan. Jari pasien dibersihkan kembali dengan kapas</li> </ul> </li> </ol> </li> </ol>		

	<p>alkohol</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catat hasil yang tertera pada alat pemeriksaan ke dalam lembar pengantar pemeriksaan lab dan dalam log book laboratorium</li> </ul> <p>b. Pengumpulan Specimen TB</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Petugas mempersiapkan pot untuk pengumpulan reak.</li> <li>• Petugas menuliskan identitas lengkap dan tanggal pengambilan specimen reak pada label nama dan ditempelkan di pot specimen</li> <li>• Petugas menjelaskan tata cara mengeluarkan reak dan mengumpulkan ke dalam pot specimen</li> <li>• Pasien mengikuti arahan petugas dan mengeluarkan reak, kemudian ditampung dalam pot. Setelah terkumpul dalam jumlah yang cukup, pot ditutup dan ditempatkan dalam wadah khusus</li> </ul> <p>6. Petugas lab mencatatkan identitas dan hasil pemeriksaan dalam log book lab</p> <p>7. Petugas lab memberikan hasil lab kepada pasien untuk dibawa Kembali ke poli pemeriksaan kecuali untuk sample TB. Sample TB dibawa ke Puskesmas</p> <p>8. Usai melakukan pemeriksaan, petugas membuka masker dengan melepaskan bagian karet dari kedua telinga, melipat dengan menempatkan bagian luar sebagai lipatan ke bagian dalam. Kemudian buang ke tempat sampah infeksius</p> <p>9. Lepaskan sarung tangan, dengan “mencungkil” bagian, ditarik keluar ke arah ujung jari secara bergantian, tangan kiri dan kanan. Sarung tangan bekas kemudian dibuang ke tempat sampah infeksius</p> <p>10. Cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer.</p>
7. Unit Terkait	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laboratorium</li> <li>2. Poli Umum</li> <li>3. Poli KIA</li> <li>4. Poli Gigi</li> </ol>
8. Dokumen terkait	Lembar pemeriksaan laboratorium

10. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>PELAYANAN MEDIS</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
		Halaman :	
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Pelayanan Medis merupakan standar pelayanan yang dilakukan di poli umum di layanan Perahu Sehat Pulau Bahagia		
2. Tujuan	Sebagai acuan petugas dalam melakukan pelayanan medis yang bertujuan : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Memberikan pelayanan optimal bagi setiap pasien sesuai standar pelayanan kesehatan di layanan primer</li> <li>➢ Terpenuhinya kebutuhan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan pasien</li> </ul>		
3. Kebijakan	SK Kepala Puskesmas Nomor:037 tahun 2017 tentang kebijakan Pelaksanaan Layanan Klinis di Puskesmas Sabutung.		
4. Referensi	Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor.HK.02.02/MENKES/514/2015 Tentang panduan praktek Klinik Keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor.HK.02.02/MENKES/514/2015 Tentang panduan keterampilan Klinik		
5. Alat dan Bahan	a. Buku Rekam Medik b. Alat Tulis c. Masker medis d. Masker N95 e. Faceshield f. Handschoen g. Apron		
6. Langkah-langkah	a. Pasien yang datang ke tempat pelayanan PSPB b. Penilaian pasien apakah masuk ke dalam kategori rawat jalan/poli dan kegawatdaruratan yang perlu ditangani segera c. Lakukan langkah-langkah triase untuk kasus kegawatdaruratan d. Bila harus dilakukan rujukan, ikuti langkah-langkah dalam SOP Rujukan e. Untuk pasien non emergensi, maka pasien mendaftar pada loket pendaftaran f. Petugas melakukan kajian awal terhadap pasien termasuk penapisan COVID-19 g. Pasien diarahkan ke poli terkait h. Dokter/dokter gigi/bidan/perawat melakukan anamnesa, pemeriksaan fisik secara teliti (mulai dari tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik sesuai dengan anamnesis) i. Dokter melakukan pemeriksaan penunjang laboratoirum bila diperlukan j. Dokter menegakkan diagnose pasien		

	<p>k. Dokter melengkapi informed consent, bila akan dilakukan tindakan medis</p> <p>l. Dokter melakukan rencana pelaksanaan terapi</p> <p>m. Dokter memberikan edukasi terhadap pasien dan keluarga pasien</p> <p>n. Dokter menuliskan resep ( jenis, jumlah dan aturan )</p> <p>o. Petugas mencatat hasil anamneses, pemeriksaan fisik dan penunjang serta rencana pelayanan pada rekam medic untuk menghindari pengulangan yang tidak perlu.</p>								
7. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokter menulis resep sesuai kaidah yang berlaku</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada langkah-langkah hand hygiene, pelepasan APD dan dekontaminasi</li> </ul>								
8. Unit terkait	Pendaftaran, Poli Umum, UGD, Poli KIA, Poli Gigi, Lab, Apotik								
9. Dokumen terkait	Rekam medic								
9. Rekaman historis perubahan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Yang diubah</th> <th>Isi perubahan</th> <th>Tanggal mulai diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan				
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan						



	<b>PENANGANAN GAWAT DARURAT</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
	Halaman :		
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Penangan pasien gawat darurat adalah suatu pertolongan yang cepat dan tepat pada pasien untuk mencegah kematian maupun kecacatan		
2. Tujuan	Sebagai pedoman penanganan pasien Gawat Darurat		
3. Kebijakan	SK Kepala Puskesmas tentang penanganan Gawat Darurat di Puskesmas Sabutung		
4. Referensi	Permenkes No. 1691 tahun 2011 tentang keselamatan pasien di Rumah Sakit		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pasien langsung diarahkan ke UGD</li> <li>b. Petugas menggunakan APD yang terdiri dari masker N95, faceshield, baju seragam, apron dan handschoen</li> <li>c. Petugas melakukan triase</li> <li>d. Petugas melakukan identifikasi masalah kesehatan pasien</li> <li>e. Petugas melakukan tindakan penanganan untuk menyelamatkan jiwa dan mencegah kecacatan</li> <li>f. Petugas melakukan tindakan sesuai dengan masalah yang dialami pasien</li> <li>g. Petugas melakukan monitoring respon pasien terhadap tindakan yang diberikan</li> <li>h. Jika pasien tidak dapat ditangani, petugas mempersiapkan pasien untuk dirujuk ke RSUD</li> <li>i. Petugas menyiapkan informed consent</li> <li>j. Petugas mendokumentasikan kegiatan kedalam buku register kunjungan UGD dan rekam medis pasien</li> </ol>		
7. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> </ul>		
8. Unit terkait	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. UGD</li> <li>b. Poli Umum</li> </ol>		

	c. Poli Gigi d. Poli KIA			
9. Dokumen terkait	a. Rekam Medik b. Informed Consent			
10. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai perubahan

	PENCABUTAN GIGI SULUNG		
	SOP	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
Halaman : 1 / 2			
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Mengeluarkan gigi sulung yang goyang derajat 2 (dua) atau lebih dari soketnya dengan bantuan anestetik lokal		
2. Tujuan	Sebagai acuan kerja petugas di poli gigi PSPB dalam melakukan pencabutan gigi sulung agar gigi permanennya dapat erupsi dengan sempurna		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masker N95</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Apron</li> <li>• Handschoen</li> <li>• Chlor ethyl</li> <li>• Cotton pellet</li> <li>• Povidone iodine</li> <li>• Diagnostik set</li> <li>• Tampon</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang melayani pasien pada poli gigi wajib menggunakan masker N95, faceshield, handschoen, baju seragam dan apron</li> <li>2. Dalam poli sediakan hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas cuci tangan</li> <li>4. Petugas mengoleskan antiseptic di sekitar gigi yang akan dicabut</li> <li>5. Petugas menyemprotkan Chlor Ethyl pada tampon</li> <li>6. Petugas meletakkan tampon chlor ethyl pada daerah gusi dari gigi yang akan dicabut</li> <li>7. Petugas menunggu beberapa detik sampai terasa keram</li> <li>8. Petugas melakukan pencabutan dengan menggunakan tang yang sesuai</li> <li>9. Petugas menutup luka bekas pencabutan dengan menggunakan tang yang sesuai</li> <li>10. Petugas menyampaikan instruksi setelah pencabutkan kepada pasien dan membekasi pasien dengan tampon untuk dibawa pulang</li> </ol>		
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> <li>• Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand</li> </ul>		

	hygiene			
7. Unit terkait				
8. Dokumen terkait				
9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>PENDAFTARAN PASIEN</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
		Halaman : 1/2	
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Pendaftaran pasien adalah proses pelayanan pada pasien untuk mempermudah petugas mengetahui identitas pasien sehingga mempermudah proses pelayanan.		
2. Tujuan	Menjadi pedoman bagi petuga dalam pendaftaran pasien		
3. Kebijakan	SK Kepala Puskesmas No: 035 pelayanan rekam medis dan metode identifikasi		
4. Referensi	Permenkes RI NO. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis		
5. Prosedur	Alat : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nomor antrian</li> <li>b. Kartu identitas (KTP, KK)</li> <li>c. Kartu jaminan Kesehatan (JKN)</li> <li>d. Buku registrasi</li> <li>e. Berkas rekam medis</li> <li>f. Masker medis</li> <li>g. Faceshield</li> <li>h. Handschoen</li> </ol>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas yang bertugas di pendaftaran wajib menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam</li> <li>2. Petugas menyapa pasien dan memastikan pasien menggunakan masker kain.</li> <li>3. Petugas menanyakan identitas dan kepemilikan kartu asuransi (JKN mandiri/KIS) atau tidak</li> <li>4. Apabila mempunyai kartu JKN/KIA, meminta kartu tersebut. Jika tidak ada petugas meminta KTP/KK. Bila tidak ada tetap dicatatkan dan diberi tanda (*) pada register pasien untuk kemudian ditindaklanjuti oleh petugas Pustu/Polindes/PKBM</li> <li>5. Periksa suhu setiap warga yang datang ke PSPB</li> <li>6. Periksa tanda vital lainnya (tekanan darah, frekuensi pernafasan)</li> <li>7. Timbang berat badan</li> <li>8. Keluhan awal pasien</li> <li>9. Tanyakan batuk/nyeri menelan/demam/diare</li> <li>10. Tanyakan riwayat kontak dengan pasien terduga atau terkonfirmasi COVID-19, termasuk menerima tamu yang datang dari daerah zona transmisi lokal</li> <li>11. Tanyakan riwayat perjalanan ke daerah zona transmisi local</li> <li>12. Tentukan status pasien, apakah mengarah ke COVID-19 atau tidak</li> <li>13. Bila pasien diduga mengarah ke COVID-19, maka dikelompokkan dalam satu grup yang akan dilayani setelah seluruh pasien non COVID-19 dilayani. Pasien COVID-19 akan dilayani awal apabila ada</li> </ol>		

	<p>keadaan tertentu (lansia, penyakit yang membutuhkan pengobatan segera)</p> <p>14. Petugas memberi nomor antrian</p> <p>15. Petugas menanyakan dan mencatat identitas pasien kedalam buku register pelayanan PSPB</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas menanyakan unit pelayanan yang akan di tuju</li> <li>2. Petugas pendaftaran menyiapkan kertas resep dan lembar pasien</li> <li>3. Pasien di persilahkan ke area pelayanan kajian awal pasien</li> </ol>
7. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas pasien pada saat mengisi buku register</li> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> <li>• Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene</li> </ul>
8. Unit terkait	Poli umum / poli KIA / poli gigi/ UGD
9. Dokumen terkait	Rekam medik

	<b>PENDIDIKAN/PENYULUHAN PASIEN</b>			
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :		
		No. Revisi :		
		Tanggal Terbit :		2020
Halaman :		1 / 2		
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>				
1. Pengertian	Kegiatan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan secara luas kepada pasien guna menamkan sikap dan perilaku sesuai dengan informasi yang diberikan.			
2. Tujuan	Sebagai pedoman dalam pemberian pendidikan atau penyuluhan kesehatan kepada pasien sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi pasien.			
3. Kebijakan	SK Kepala Puskesmas Nomor:037 tahun 2017 tentang kebijakan Pelaksanaan Layanan Klinis di Puskesmas Sabutung.			
4. Referensi	Permenkes No.75 tahun 2014 tentang puskesmas			
5. Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Alat tulis</li> <li>➤ Materi penyuluhan</li> <li>➤ Brosur</li> <li>➤ Poster/lembar balik</li> </ul>			
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Petugas mengidentifikasi kebutuhan informasi pasien melalui kebutuhan dan diagnose pasien</li> <li>b. Petugas memberikan penyuluhan kepada pasien /keluarga tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Informasi penyakit pasien</li> <li>➤ Penggunaan obat secara aman dan efektif untuk semua obat yang dikonsumsi pasien berikut dengan efek samping yang mungkin muncul dan tindak lanjut atas efek samping</li> <li>➤ Makanan yang dianjurkan dan makanan yang dilarang di konsumsi</li> <li>➤ Aspek etika dalam pengobatan</li> <li>➤ Perilaku Hidup Bersih dan Sehat</li> </ul> </li> <li>c. Petugas menggunakan alat bantu penyuluhan jika diperlukan (brosur, lembar balik)</li> <li>d. Petugas meminta pasien untuk bertanya dan memberi pendapat secara aktif</li> <li>e. Petugas melakukan umpan balik untuk menjamin apakah informasi dapat dipahami, bermamfaat bagi pasien dan dapat digunakan oleh pasien</li> <li>f. Petugas mendokumentasikan hasil kegiatan penyuluhan kedalam lembar pengobatan</li> </ol>			
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	Komunikasi dan koordinasi antara petugas dan pasien.			
7. Unit terkait	a. Poli Umum			

	b. Poli Gigi c. Poli KIA/KB d. UGD			
8. Dokumen terkait	a. Lembar pengobatan b. Catatan tindakan			
9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>PERSIAPAN PELAYANAN POLI GIGI</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
	Halaman : 1		
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Persiapan yang dilakukan sebelum pelayanan di poli gigi yang meliputi bahan, obat-obatan, dan alat yang digunakan serta pelayanan		
2. Tujuan	Sebagai acuan kerja petugas di poli gigi dalam melakukan persiapan pelayanan di poli gigi puskesmas Sabutung		
3. Kebijakan			
4. Referensi	Kepmenkes RI 2011, Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas		
5.	<p>Alat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. ATK</li> <li>b. Tensimeter</li> </ol> <p>Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan-bahan seperti tampon, cotton roll, cotton pellet</li> <li>b. Obat-obat yang diperlukan untuk tindakan</li> <li>c. Formulir-formulir yang dibutuhkan</li> <li>d. Informed consent</li> <li>e. Buku register</li> <li>f. Masker N97</li> <li>g. Faceshield</li> <li>h. Apron</li> <li>i. Handschoen</li> </ol>		
6. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas wajib menggunakan APD yang terdiri dari masker N95, faceshield, baju seragam, apron dan handschoen</li> <li>2. Dalam poli wajib tersedia hand sanitizer untuk hand hygiene pasien dan petugas</li> <li>3. Petugas menyiapkan buku register dan formulir yang dibutuhkan di meja kerja</li> <li>4. Petugas menyiapkan ATK di atas meja</li> <li>5. Petugas menyiapkan peralatan, obat-obatan, dan bahan-bahan yang dibutuhkan pada pelayanan</li> <li>6. Petugas kembali melakukan pengukuran tekanan darah sebelum dilakukan pemeriksaan ataupun tindakan</li> </ol>		
7. Unit terkait	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Loket Pendaftaran</li> <li>b. Laboratorium</li> <li>c. Poli Umum</li> <li>d. Apotik</li> </ol>		
8. Dokumen terkait	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar pengobatan</li> <li>b. Formulir Rujukan</li> </ol>		

	c. Formulir resep
--	-------------------

	d. Buku register harian
--	-------------------------

	RUJUKAN		
	SOP	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
Halaman : 1 / 2			
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Sarana transportasi yang digunakan untuk melakukan pengiriman pasien ke tempat tujuan rujukan		
2. Tujuan	Sebagai acuan langkah untuk melakukan rujukan		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ATK</li> <li>• Lembar rujukan</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<p>1. Petugas menentukan diagnose dan status keadaan pasien apakah gawat darurat mengancam nyawa atau dalam keadaan stabil</p> <p><b>A. Untuk pasien yang berada dalam keadaan gawat darurat</b></p> <p>i) Lakukan stabilisasi. Pastikan jalan udara bebas, tekanan darah terjaga. Bila terjadi luka, rawat luka, hentikan perdarahan. Bila berada dalam keadaan sesak, berikan bantuan oksigen</p> <p>ii) Persiapkan kapal yang akan membawa pasien menuju RS di daratan (menggunakan floating ambulans atau perahu lain)</p> <p>iii) Mempersiapkan formulir rujukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Dinkes Kab. Pangkep</p> <p>iv) Persiapkan petugas Kesehatan yang akan mendampingi pasien ke RS rujukan</p> <p>v) Bila terdapat sinyal, maka :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungi RS untuk persiapan menerima kasus rujukan dan ambulans baik melalui SISRUTE atau menelpon system penanggulangan pasien gawat darurat (SPGTD), PSC 119 atau hotline lainnya baik dari pulau atau ketika tiba di pelabuhan</li> <li>• Bila ambulans RSUD tidak dapat digunakan, maka hubungi seseorang untuk mempersiapkan kendaraan di Pelabuhan</li> <li>• Bila kesulitan menghubungi SPGTD atau mengakses SISRUTE, maka cukup membawa surat keterangan rujukan. Surat tersebut akan dimasukkan ke dalam SISRUTE setelah pasien tiba di RS</li> </ul> <p>vi) Petugas menjelaskan kepada keluarga pasien tentang keadaan pasien untuk meminta persetujuan rujukan</p> <p>vii) Lengkapi dokumen KTP, KK, Kartu JKN,</p>		

	<p>viii) Isi lembar rujukan yang berisikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas pasien</li> <li>• Status kesadaran pasien</li> <li>• Resume keadaan pasien</li> <li>• Diagnosis kerja</li> <li>• Tatalaksana yang sudah dilakukan</li> <li>• Melampirkan lembar informed consent yang sudah ditandatangani keluarga pasien</li> </ul> <p>ix) Gunakan perahu penduduk atau Puskesmas untuk segera mengantarkan pasien ke RS</p> <p>x) Bersama dengan pasien dan keluarga, sertakan 2 orang petugas untuk ikut serta dalam perjalanan rujukan. Tugasnya untuk mempertahankan keadaan pasien dalam keadaan stabil hingga mencapai RS rujukan</p> <p><b>B.Untuk pasien stabil (rujukan terencana)</b></p> <p>i) Isi lembar rujukan yang berisikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas pasien</li> <li>• Resume keadaan pasien</li> <li>• Diagnosis kerja</li> <li>• Tatalaksana yang sudah dilakukan</li> </ul> <p>ii) Rujukan terencana bertujuan untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk pemeriksaan lebih lanjut</li> <li>• Untuk mendapatkan tatalaksana lebih lanjut karena obat tidak tersedia dalam pelayanan PSPB ataupun Puskesmas Sabutung</li> </ul>								
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Obat-obat emergensi</li> <li>• Oksigen bila diperlukan</li> <li>• Stabilisasi pasien</li> <li>• APD standar</li> <li>• Alat komunikasi untuk dapat berkomunikasi dengan RS ataupun pihak Puskesmas dan keluarga</li> </ul>								
7. Unit terkait									
8. Dokumen terkait	Resume pasien, JKN, KTP, KK								
9. Rekaman historis perubahan	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 10%;">No</th> <th style="width: 30%;">Yang diubah</th> <th style="width: 30%;">Isi perubahan</th> <th style="width: 30%;">Tanggal mulai diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan				
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan						



	<b>TRIAGE</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
		Halaman : 1 / 2	
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Triage adalah tindakan untuk memilah/mengelompokkan pasien berdasarkan beratnya cedera/penyakit yang dialami, mengancam nyawa atau tidak, dan keberhasilan tindakan berdasarkan kepada penilaian triage ini		
2. Tujuan	Untuk memberikan pertolongan untuk menyelamatkan hidup dan stabilisasi		
3. Kebijakan			
4. Referensi			
5. Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tensimeter</li> <li>• Thermometer digital/thermo gun</li> <li>• Stetoskop</li> <li>• Infus set</li> <li>• Peralatan emergency kit</li> <li>• Obat emergency</li> <li>• Obat shock anafilaksis</li> <li>• Masker N95</li> <li>• Faceshield</li> <li>• Apron</li> <li>• Handschoed</li> <li>• Pita penanda ( hijau, kuning, merah)</li> </ul>		
6. Langkah-langkah → diubah sesuai saran PKM sesuai pandemic COVID-19	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas harus menggunakan masker medis, faceshield dan baju seragam selama melakukan pelayanan PSPB di tiap pulau</li> <li>2. Petugas menerima pasien di PSPB</li> <li>3. Lakukan pemeriksaan suhu, mengisi checklist mengenai tanda-tanda infeksi COVID-19 (timbul gejala batuk, nyeri menelan, diare, riwayat kontak dengan pasien/suspek COVID-19, riwayat bepergian dari daerah transmisi tinggi)</li> <li>3. Tentukan status COVID-19 dari pasien tersebut dan dicatat di dalam status.</li> <li>4. Petugas memeriksa pasien dengan tepat dan cepat untuk menentukan derajat kegawatan, status pasien apakah mengancam nyawa atau tidak, menegakkan diagnose</li> <li>5. Petugas memberikan tindakan sesuai dengan hasil penilaian</li> <li>6. Berdasarkan penilaian tersebut ditentukan apakah pasien memerlukan rujukan ke RS. Bila memerlukan rujukan, maka lanjutkan tindakan sesuai dengan SOP Rujukan</li> <li>7. Khusus untuk pasien dengan dugaan PDP atau menunjukkan gejala khas COVID-19, wajib dirujuk segera untuk mendapatkan penanganan segera. Untuk tatalaksana, ikuti SOP Rujukan.</li> <li>8. Bila pasien tidak perlu dirujuk ke RS, maka berikan pengobatan dan dipulangkan dengan pemberian edukasi dan jadwal untuk control</li> </ol>		

	lanjutan di Pustu/Polindes/PKBM/Puskesmas			
6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang triage</li> <li>• Tatalaksana kegawatdaruratan</li> <li>• Pemahaman tentang prosedur resusitasi dan stabilisasi</li> <li>• Pemahaman tentang proses rujukan</li> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada SOP terkait APD, Universal precaution, hand hygiene, cara melepaskan APD dan dekontaminasi</li> <li>• Edukasi pasien untuk selalu menggunakan masker, hand hygiene</li> </ul>			
7. Unit terkait	Poli Umum			
8. Dokumen terkait	SOP Rujukan			
9. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan

	<b>KEWASPADAAN UNIVERSAL DAN INFECTION PREVENTION CONTROL</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen :	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit : 2020	
	Halaman : 1 / 2		
<b>PUSKESMAS SABUTUNG - PELAYANAN PERAHU SEHAT PULAU BAHAGIA</b>			
1. Pengertian	Kewaspadaan universal adalah upaya untuk melindungi petugas layanan kesehatan dan pasien terhadap penularan berbagai infeksi yang ditularkan melalui cairan tubuh dan darah.		
2. Tujuan	Sebagai pedoman bagi petugas untuk melakukan kewaspadaan universal dan infection prevention control		
3. Kebijakan			
4. Referensi	Pedoman Pelayanan Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan, Kemkes 2010		
5. Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sabun cair</li> <li>• Air mengalir</li> <li>• Handrub</li> <li>• Handschoen</li> <li>• Masker medis</li> <li>• Masker N95</li> <li>• Apron</li> <li>• Face shield</li> </ul>		
6. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas melakukan cuci tangan 6 langkah untuk mencegah infeksi.</li> <li>2. Cuci tangan sebaiknya menggunakan sabun dan air mengalir. Bila tidak memungkinkan maka digunakan handrub</li> <li>3. Seluruh petugas mulai dari loket pendaftaran hingga loket farmasi perlu menggunakan alat perlindungan diri berupa : Handschoen, masker medis, masker N95, apron dan face shield. Penggunaan APD disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan area kerja</li> <li>4. Untuk loket pendaftaran, poli umum, poli umum, poli KIA, farmasi, disarankan menggunakan masker medis, faceshield, handschoen dan baju seragam.</li> <li>5. Untuk layanan UGD, poli gigi dan lab, disarankan menggunakan masker N-95, faceshield, handschoen, baju seragam dan apron.</li> <li>6. Di seluruh area pelayanan PSPB (mulai dari tempat pendaftaran dan di setiap loket) wajib tersedia hand sanitizer untuk hand hygiene</li> <li>7. Setelah melakukan tindakan, seluruh APD dilepaskan secara benar dan dibuang ke tempat pembuangan sampah medis</li> <li>8. Setelah melakukan tindakan, seluruh alat yang telah digunakan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan dekontaminasi bila memungkinkan</li> <li>• Disimpan dalam satu wadah untuk kemudian di-dekontaminasikan di Puskesmas</li> </ul> </li> <li>9. Cuci tangan kembali setelah membuka APD atau setelah melakukan dekontaminasi alkes</li> </ol>		

6. Hal-Hal yang perlu diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman petugas terhadap universal precaution, perlu diulang kembali secara reguler</li> <li>• Petugas wajib menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan area tugas</li> <li>• Kepatuhan pada langkah-langkah hand hygiene, pelepasan APD dan dekontaminasi</li> </ul>			
7. Unit terkait	➤ Loker pendaftaran, Poli umum, UGD, Poli KIA, Poli Gigi, Lab dan farmasi			
8. Dokumen terkait				
9. Rekam historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal mulai diberlakukan